

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kinerja perekonomian dan kemajuan infrastrukturnya dalam dunia konstruksi. Dalam percepatan perkembangan ekonomi di Indonesia sekarang, juga sangat bergantung pada kelancaran proyek-proyek infrastruktur maupun gedung penunjang fasilitas pada kota-kota besar di Indonesia. Namun pada umumnya masih banyak proyek-proyek konstruksi yang terlambat dan bahkan hingga terhenti karena berbagai masalah yang terjadi.

Keterlambatan merupakan salah satu permasalahan paling besar dan paling dihindari pada proyek-proyek konstruksi oleh pengguna maupun penyedia jasa konstruksi. Kaliba dkk (2009) mengidentifikasi bahwa faktor pengadaan material menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan jadwal proyek konstruksi. Kelancaran pelaksanaan yang dilakukan oleh para pekerja konstruksi sangat bergantung pada ketersediaan material pada *site* proyek. Panjangnya rantai pasok di Indonesia karena faktor geografis juga merupakan tantangan pada penyedia jasa konstruksi dalam memilih rantai pasok material yang terbaik untuk proyeknya. Maka pengelolaan manajemen rantai pasok yang efektif mempunyai peran utama dalam mencegah dan menangani risiko terjadinya keterlambatan pengadaan dan pengiriman material (Hatmoko & Kistiani, 2017).

Manajemen rantai pasok merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga

menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistem distribusi (Hayati, 2014). Manajemen rantai pasok akan mengidentifikasi sumber risiko yang berpotensi akan terjadi pada proses pengadaan material di proyek dan menerapkan tindakan yang sesuai untuk mengendalikan atau menghindari penyebab risiko. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen keterlambatan risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi, serta memberikan rancangan aksi mitigasi terhadap dampak kerugian dari risiko yang mungkin akan terjadi.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian risiko rantai pasok proyek konstruksi gedung menurut kontraktor ?
2. Penyebab risiko rantai pasok apa yang sering terjadi dalam proyek konstruksi gedung ?
3. Apa rancangan aksi mitigasi risiko yang harus dilakukan untuk mengurangi dampak risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi gedung ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar penelitian lebih terfokus. Penelitian yang dilakukan memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang kontraktor terhadap risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi gedung.

2. Dalam penelitian ini hanya akan mengambil 5 dampak risiko terbesar dalam proyek konstruksi gedung yang akan direncanakan aksi mitigasinya.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai manajemen risiko dengan menggunakan metode *House Of Risk (HOR)* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. Paramananda Sofyan Sofandi tahun 2017 mengenai Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi Gedung di Yogyakarta dengan Menggunakan Metode *House Of Risk*.
2. Zulia Dewi Cahyani, Sri Rejeki Wahyu Pribadi, dan Imam Baihaqi tahun 2016 mengenai Studi Implementasi Model House of Risk (HOR) untuk Mitigasi Risiko Keterlambatan Material dan Komponen Impor pada Pembangunan Kapal Baru.
3. Dewi Kurniasari Purwandono tahun 2007 mengenai Aplikasi Model *House Of Risk (HOR)* untuk Mitigasi Risiko Proyek Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pasuruan.

Jadi sejauh ini studi mengenai Mitigasi Manajemen Risiko Rantai Pasok Material pada Proyek Konstruksi Gedung dengan Metode *House Of Risk* belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang lain yaitu dengan mengumpulkan kategori penyebab dan dampal dari risiko rantai pasok material dari beberapa sumber dan jurnal, yang akan dilakukan penelitian di beberapa proyek di kota-kota besar di Indonesia dan merancang mitigasi menurut para ahli dan praktisi untuk menangani risiko yang ada.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi penyebab risiko keterlambatan proyek yang mungkin muncul terjadi.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat keparahan (severity) risiko rantai pasok material yang terjadi pada proyek konstruksi gedung.
3. Mendapatkan analisis frekuensi terjadinya dampak risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi.
4. Untuk menentukan mitigasi risiko yang tepat dan mudah dilakukan terhadap risiko rantai pasok material yang terjadi pada proyek konstruksi gedung, sehingga dapat menjadi acuan untuk menangani risiko yang terjadi pada proyek-proyek lain.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, diharapkan akan menambah pengetahuan dalam hal tentang manajemen rantai pasok material pada industri konstruksi gedung. Serta mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencegahnya dan menanganinya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui penyebab risiko rantai pasok material serta dampak yang akan terjadi pada proyek konstruksi gedung.

3. Untuk ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan akan bisa menjadi acuan dan informasi penting terhadap pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dalam mengetahui penyebab risiko yang sering terjadi, dampak risiko yang akan terjadi, serta dapat menjadi acuan untuk menentukan aksi mitigasi respon risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi untuk mencegah keterlambatan pada proyek gedung.

